

**TERCAPAINYA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH
CLARISSA DALAM NOVEL *MRS DALLOWAY*
KARYA *VIRGINIA WOOLF***

**Skripsi
Ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sastra**

**Oleh:
Rotince (05130013)**



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2009**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**TERCAPAINYA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH CLARISSA
DALAM NOVEL *MRS DALLOWAY* KARYA *VIRGINIA WOOLF***

Disusun oleh:

Rotince

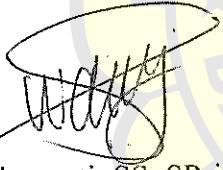
05130013


Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi sarjana oleh:

Mengetahui,

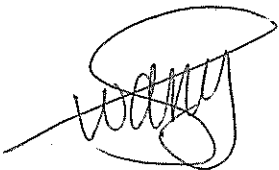
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Pembimbing I


(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)


(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II


(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Skripsi yang berjudul:

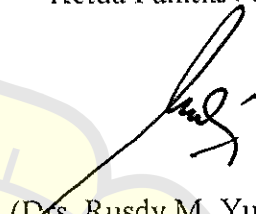
**TERCAPAINYA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH CLARISSA
DALAM NOVEL *MRS DALLOWAY* KARYA *VIRGINIA WOOLF***

Telah diuji dan diterima dengan baik (tulus) pada tanggal 24 February 2009 di
hadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing I

Ketua Panitia/Penguji


(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

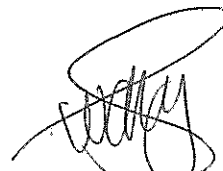

(Drs. Rusdy M. Yusuf, Msi)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris


(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra


FAKULTAS SASTRA
(Dr. Fj. Albertine Minderop, MA)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul:

TERCAPAINYA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH CLARISSA DALAM NOVEL *MRS DALLOWAY* KARYA *VIRGINIA WOOLF*

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, SS, SPSi, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya dan isi skripsi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 8 February 2009.



Rotince

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini di tulis untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada. Skripsi ini di beri judul "Tercapainya Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Clarissa". Skripsi ini di susun berdasarkan data sekunder dan data primer berupa nove: Mrs Dalloway.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan petunjuk selama pembuatan skripsi ini hingga dapat terselesaikan, terutama kepada:

1. Ibu Dr.Hj.Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan juga Dekan Fakultas Sastra Inggris, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Swany Chiakrawati, SS, SPSi selaku dosen pembimbing, Ketua Jurusan Sastra Inggris dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis.
3. Seluruh dosen SI Universitas Darma Persada, terima kasih atas pengajaran, bimbingan serta nasehat yang telah di berikan selama ini.
4. Kedua orangtua, abang serta adik yang paling kusayangi dan kucintai, terima kasih atas dukungannya baik secara moril maupun materiil .
5. Seluruh teman-teman Sastra Inggris khususnya angkatan 2005 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati atas semua kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta mereka yang berkecimpung dalam bidang Sastra.

Jakarta, 6 Februari 2009

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metode Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	8
I. Sistematika Penelitian.....	9
J. Tema.....	10
BAB II ANALISIS NOVEL MRS DALLOWAY MELALUI UNSUR	
INTRINSIK.....	11
A. Mengenal Teknik Sudut Pandang.....	11
B. Telaah Perwatakan Melalui Teknik Sudut Pandang “diaan” mahatahu.....	12
1. Tokoh Clarissa Dalloway.....	12
2. Tokoh Peter Walsh.....	18
3. Tokoh Richard Dalloway.....	22
C. Telaah Latar.....	25
a. Latar sebagai latar belakang aksi.....	25
b. Latar sebagai alat untuk menciptakan atmosfer yang sesuai.....	26

D. Telaah Alur.....	27
1. Eksposisi.....	27
2. Komplikasi.....	28
3. Krisis.....	29
4. Falling Action.....	29
5. Resolusi.....	30
E. Rangkuman.....	31
BAB III PENCAPAIAN KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA	
TOKOH CLARISSA.....	34
A. Teori Kebutuhan Bertingkat.....	34
1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis.....	34
2. Kebutuhan akan rasa aman.....	35
3. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki.....	36
4. Kebutuhan akan rasa harga diri.....	38
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri.....	39
B. Tercapainya Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Clarissa.....	40
1. Clarissa memperoleh kebutuhan fisiologis.....	40
a. Sikap Tertutup Clarissa.....	40
b. Tempat dimana mencerminkan kebutuhan fisiologis.....	41
1) Kamar sebagai tempat istirahat Clarissa.....	41
2) Perpindahan Clarissa ke London.....	41
c. Clarissa tinggal di rumah besar.....	42
2. Terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman.....	43
a. Karakter akan kebutuhan rasa aman.....	43
1) Kekaguman Richard pada tokoh Clarissa.....	43
2) Sifat cemburu Peter pada Clarissa.....	44
b. London sebagai tempat penolakan cinta.....	44
c. Penolakan cinta Peter.....	45
3. Clarissa mendapatkan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki... ..	45

a. Karakter akan kebutuhan cinta dan rasa memiliki.....	45
1) Clarissa mencintai Richard Dalloway.....	45
2) Clarissa cantik.....	46
3) Richard mencintai Clarissa.....	47
b. Richard mengungkapkan perasaannya di dekat danau.....	48
c. Clarissa lebih memilih Richard daripada Peter.....	49
4. Clarissa dapat memenuhi kebutuhan akan rasa harga diri.....	49
a. Sikap Clarissa yang membantulingkungan sekitar.....	49
b. Pertemuan Clarissa dengan Peter di rumah.....	51
c. Hubungan pertemanan Peter dengan Clarissa.....	51
5. Clarissa mendapatkan keinginannya.....	52
a. Sikap egois Clarissa dalam memilih pasangan hidup.....	52
b. Clarissa mengadakan pesta pada bulan Juni.....	53
c. Clarissa bahagia menjadi Mrs Dalloway.....	54
C. Rangkuman.....	54
BAB IV PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Summary Of Thesis.....	56
SKEMA.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
ABSTRAK	
RINGKASAN CERITA	
BIOGRAFI PENGARANG	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virginia Woolf lahir di London pada tanggal 25 January 1882. Ayahnya bernama Leslie Stephen dan ibunya bernama Julia Prinsep Stephen. Dari pernikahannya tersebut mereka memiliki 4 orang anak yang bernama Vanessa Stephen, Thoby Stephen, Virginia dan Adrian Stephen. Mereka tinggal di sebuah kota Kensington. Pada tahun 1895, Julie Stephen meninggal karena influenza. Pada saat sepeninggal ibunya tersebut, Virginia masih berusia 13 tahun. Kemudian pada tahun 1904 ayah Virginia meninggal dunia. Setelah ayahnya meninggal, Virginia bersama ketiga orang saudaranya memutuskan untuk menjual rumah yang telah lama ditematinya dan membeli rumah di kota Bloomsbury. Pada tahun 1912, Virginia menikah dengan seorang penulis yang bernama Leonard Woolf. Karya-karya besar Virginia antara lain berjudul : Mrs Dalloway (1925), To the Lighthouse (1927), Orlando (1928), dan A Room of One's Own (1929). Sejumlah karya ia lahirkan untuk menentang hak asasi yang di dominasi oleh pria seperti yang ditulisnya dalam novel Mrs Dalloway ini dimana Clarissa harus melepaskan diri dari Peter. Kemudian di dalam karyanya yang berjudul Orlando tercermin adanya suatu gejala safisme. Selain itu, dalam esai yang berjudul A Room of One's Own, dalam karya yang di tuliskan oleh Virginia, bahwa tanpa kedudukan penting dan kekayaan, maka mustahil bagi perempuan untuk mempunyai ruang bagi dirinya sendiri.¹ Virginia meninggal pada tanggal 28 Maret 1941.²

Seorang gadis cantik bernama Clarissa. Dia tinggal di sebuah kota yang bernama Bourton. Clarissa memiliki dua orang teman akrab yang bernama Sally dan Peter Walsh. Peter Walsh sangat mencintai Clarissa dan suatu hari Peter Walsh mengatakan bahwa dia ingin menikah dengan Clarissa. Tetapi Clarissa menolaknya

¹ www.yahoo.com

² www.wikipedia.com

dengan alasan bahwa Peter tidak memiliki kemampuan. Karena penolakan cinta Clarissa tersebut, Peter melarikan diri ke India. Sedangkan laki-laki lain, bernama Richard Dalloway yang bisa dikatakan sebagai laki-laki yang dapat diandalkan, menginginkan Clarissa sebagai istrinya dan mengatakan bahwa dia mencintainya. Kemudian Clarissa pun memenuhi keinginannya tersebut. Akhirnya mereka pun menikah dan Clarissa menjadi istri Richard atau yang disebut dengan Mrs Dalloway. Dari pernikahannya tersebut, mereka dikaruniai seorang anak yang bernama Elizabeth. Mereka tinggal di Westminster. Suatu hari Mrs Dalloway mengadakan sebuah pesta dan mengundang teman-temannya termasuk Peter dan Sally. Sally merasa sangat bangga karena Clarissa bahagia dengan kehidupannya dan Clarissa pun merasa senang karena dapat bertemu dengan teman lamanya.

Tokoh Clarissa adalah seorang wanita yang ingin hidup aman, tentram, bahagia dan sesuai dengan apa yang diharapkannya sehingga tercerminlah adanya konsep kebutuhan bertingkat yaitu dengan mengharapkan satu keinginan dan keinginan lain yang tentunya saling terkait didalamnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, saya mengidentifikasi masalah tokoh Clarissa yang lebih mementingkan dirinya sendiri dalam hal pemenuhan kebutuhan baginya sehingga dia berusaha untuk mendapatkan keinginan-keinginannya tersebut dengan caranya sendiri melalui kebutuhan bertingkat ini. Asumsi saya pada novel Mrs Dalloway adalah tercapainya kebutuhan bertingkat pada tokoh Clarissa yang dapat diteliti melalui pendekatan sastra yaitu psikologi humanistik: konsep kebutuhan bertingkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Clarissa. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui

pendekatan sastra yaitu perwatakan: sudut pandang, alur, latar dan tema. Sedangkan melalui pendekatan psikologi humanistik yaitu konsep kebutuhan bertingkat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah :

1. Apakah sudut pandang, alur dan latar dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan?
2. Apakah konsep kebutuhan bertingkat dapat menelaah novel ini?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan yang dipadukan dengan konsep kebutuhan bertingkat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah pencapaian konsep kebutuhan bertingkat pada tokoh Clarissa.

Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui sudut pandang, alur dan latar untuk menganalisis perwatakan.
2. Menelaah novel ini dengan menggunakan konsep kebutuhan bertingkat.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis perwatakan yang dikaitkan dengan konsep kebutuhan bertingkat.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan teori kebutuhan bertingkat. Teori sastra yang digunakan adalah perwatakan: sudut pandang, alur dan latar. Melalui konsep kebutuhan bertingkat diawali dengan apa yang dimaksud dengan kebutuhan bertingkat. Dibawah ini adalah penjabaran tentang konsep-konsep tersebut:

A. Intrinsik

1. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.³

Dalam menentukan karakter atau watak para tokoh, dapat dianalisis melalui sudut pandang. Berikut adalah penjelasannya:

Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris point of view atau viewpoint mengandung arti: suatu posisi dimana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya yakni dimana peristiwa diceritakan.⁴

Viewpoint, the position of the narrator in the relation to his story; thus the outlook from which the events are related. There are many variations and combinations but three basic ones may be distinguished. Firstly, the omniscient – the author moves from character to his character, place to place and episode to episode with complete freedom, giving himself access to his character's thoughts and feelings whenever he wishes. This is probably the commonest point of view and one which has been established for a long time. Such point of view doesn't require the author to stay outside his narrative. He may interpolate his own commentaries. Secondly, the third person – the author chooses a character and the story is related in terms of that character in such a way that the field of vision is confined to him or her alone. Thirdly, first person narrative – here the story is told in the first person by one of the characters.⁵

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam sudut pandang terdapat beragam variasi dan kombinasi. Ada tiga varian mendasar yang berbeda – sudut pandang impersonal, orang ketiga dan orang pertama, serta sudut pandang dramatik. Namun dalam menganalisis novel ini saya menggunakan sudut pandang persona ketiga “diaan” mahatahu. Sudut pandang persona ketiga “dia” mahatahu atau “third-person omniscient” yaitu pencerita yang berada di luar cerita dan melaporkan peristiwa-

³ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), Hlm 95.

⁴ Ibid, hlm 89.

⁵ Ibid

peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa dan tindakan termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat ceritera, berpindah-pindah dari satu tokoh ke tokoh lainnya, menceritakan atau menyembunyikan ucapan dan tindakan tokoh.⁶

Dalam teknik pencerita “diaan” mahatahu si pencerita disebut an all-knowing presence karena ia dapat berkisah dengan bebas-mendramatisasi, menginterpretasi, merangkum, berspekulasi, berfilosofi, menilai secara moral atau menghakimi apa yang disampaikan.⁷

2. Alur

Di dalam suatu cerpen / novel terdapat suatu jalan cerita yang sering disebut alur (plot). Adapun bagian dari alur yaitu :

- a. Eksposisi yaitu bagian awal dari cerita dimana penulis menyediakan informasi tentang paparan para tokoh, latar belakang, membangun situasi, waktu dan aksi yang dibutuhkan. Pada bagian ini biasanya penulis memulai para tokoh yang terlibat dalam suatu cerita.⁸
- b. Komplikasi yaitu bagian dimana masalah-masalah yang dapat membangun konflik pada cerita yang mulai dibicarakan atau menceritakan tentang permasalahan antar tokoh yang terjadi.⁹
- c. Krisis yaitu saat ketika alur mencapai titik poin secara emosional / mencapai titik klimaks.¹⁰
- d. Falling action yaitu bagian dimana puncak-puncak masalah mulai terselesaikan dan mereda.¹¹

⁶ Ibid, hlm 99

⁷ Ibid

⁸ Pickering, Op Cit, hlm 16

⁹ Ibid, hlm 17

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

- e. Resolusi yaitu babak akhir dari alur dan merupakan titik penyelesaian masalah dalam suatu cerita.¹²

3. Latar

Ada beberapa fungsi latar yaitu :

- a. Latar sebagai latar belakang aksi yaitu fungsi latar sebagai tempat untuk melakukan sebuah aksi dari sebuah cerita.¹³
- b. Latar sebagai alat untuk menciptakan atmosfer yang sesuai yaitu atmosfernya harus mendukung sebuah aksi atau peristiwa.¹⁴

B. Ekstrinsik

Dalam menganalisis novel ini, saya menggunakan unsur ekstrinsik melalui pendekatan psikologi humanistik yaitu tentang konsep kebutuhan bertingkat. Psikologi humanistik adalah sebuah “gerakan” yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia dari psikoanalisis maupun behaviorisme, yakni berupa gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.¹⁵ Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individu untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan penuh makna dan memuaskan. Berdasarkan ciri tersebut, Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkat kebutuhan yaitu:¹⁶

¹² Ibid

¹³ Ibid, hlm 40

¹⁴ Ibid, hlm 40

¹⁵ Koeswara, E. *Teori-teori kepriajadian*, (Bandung : PT Eresco, 1991), hlm 109

¹⁶ Ibid, hlm 118

1. Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis itu antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen dan istirahat.¹⁷

2. Kebutuhan akan rasa aman

Apabila kebutuhan fisiologis individu telah terpenuhi, maka dalam diri individu akan muncul satu kebutuhan lain sebagai kebutuhan yang dominan dan menuntut pemuasan, yakni kebutuhan akan rasa aman. Yang dimaksud oleh Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.¹⁸

3. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat.¹⁹

4. Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan yang keempat yakni kebutuhan akan rasa harga diri oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian antara lain penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain.

Bagian pertama yaitu penghormatan dari diri sendiri mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian dan

¹⁷ Ibid, hlm 119

¹⁸ Ibid, hlm 121

¹⁹ Ibid, hlm 122

kebebasan. Adapun bagian kedua yaitu penghargaan terhadap orang lain seperti prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.²⁰

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.²¹

G. Metode Penelitian

Metode atau teknik yang akan dibahas dalam makalah ini adalah kualitatif dengan sumber data tertulis (teks). Sifat penelitian interpretatif. Metode pengumpulan data melalui kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif.

Penelitian kualitatif berkenaan dengan data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk simbolik seperti pernyataan-pernyataan tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harafiah, tanggapan-tanggapan nonverbal (tidak berupa ucapan lisan), dan grafik-grafik. Data kualitatif ini biasanya diperoleh dari (dengan mempergunakan) teknik-teknik semisal instrospeksi, observasi partisipan, eksperimen terarah (berskenario) atau hipotetik, "analisis tipe ideal", dan analisa historis komperatif terhadap sesuatu masalah atau gejala.²²

Dalam contoh penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel Mrs Dalloway dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yakni khusus ke umum.

²⁰ Ibid, hlm 124

²¹ Ibid, hlm 125

²² Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), Hlm 119.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat dalam menambah pengetahuan dan juga bermanfaat bagi para mahasiswa/ mahasiswi khususnya yang bergumul dalam bidang sastra karena dapat mengetahui tentang karakter yang dimiliki oleh seseorang serta hal-hal lain yang terdapat dalam penelitian ini.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penyajian biasanya berisi tentang penjabaran seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab.

- Bab I : Berisi pendahuluan yang mencakup tahapan penelitian seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan tema.
- Bab II : Analisis novel Mrs Dalloway melalui pendekatan intrinsik yang mencakup: perwatakan yaitu melalui sudut pandang diaan mahatahu, latar dan alur.
- Bab III: Tercapainya kebutuhan bertingkat pada tokoh Clarissa. Dalam bab ini saya akan menelaah novel Mrs Dalloway melalui pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan psikologi humanistik tentang kebutuhan bertingkat dari teori Maslow kemudian menelaah tema tercapainya kebutuhan bertingkat pada tokoh Clarissa dengan menggunakan telaah sudut pandang diaan mahatahu, latar, alur dan kebutuhan bertingkat.
- Bab IV: Bab terakhir yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan summary of thesis.

J. Tema

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan/ perbedaan-perbedaan.²³



²³ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994), hlm 68